

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

ChatGPT adalah sebuah aplikasi buatan yang digunakan untuk melakukan percakapan sehari-hari atau mencari informasi. Menurut Suarifi Diantama (2023) aplikasi buatan ini sangatlah berguna untuk pembelajaran sosiologi karena sudah menunjang konteks pembelajaran Pendidikan menengah atas seperti di SMA N 1 Banjar. AI ini dapat menjadi alat bantu yang memperkuat pemahaman konsep, dan mendorong siswa untuk berpikir kritis, serta memperluas wawasan peserta didik tentang sebuah fenomena sosial di dalam masyarakat. Namun penggunaan ChatGPT harus tetap dikontrol dan dikomunikasikan dengan bimbingan Seorang guru serta sumber belajar lainnya agar hasilnya optimal dan tidak menyebabkan ketergantungan teknologi dalam pembelajaran sosiologi.

Di Indonesia penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran sosiologi secara umum dimulai menunjukkan tren positif, meskipun penggunaannya dalam mata pelajaran Sosiologi masih terbatas. Namun, sejumlah kajian awal dan laporan dari instansi pendidikan memberikan gambaran bahwa teknologi berbasis kecerdasan buatan ini mulai diadopsi oleh guru dan peserta didik di berbagai jenjang pendidikan. Menurut Suarifi Diantama (2023) dalam kajiannya mengenai integrasi teknologi AI dalam dunia pendidikan, menyatakan bahwa ChatGPT membawa perubahan yang lebih besar dalam proses pembelajaran siswa, termasuk dalam mata pelajaran Sosiologi. Yang di mana seorang siswa mampu memahami sebuah konsep- konsep dasar sosiologi seperti nilai, norma, struktur sosial, dan mobilitas

sosial, dan juga mendapatkan penjelasan ulang materi yang sulit dipahami di kelas XI.

Dalam laporan Kemendikbudristek pada tahun 2024: “AI dalam dunia Pendidikan dari laporan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menyebutkan bahwa teknologi AI seperti ChatGPT mulai digunakan secara terbatas namun strategis oleh guru SMA/SMK di kota-kota besar. Penggunaan ini difokuskan untuk menyederhanakan konsep-konsep sosiologi yang abstrak, seperti konflik sosial, stratifikasi sosial, dan perubahan sosial dan mendukung para siswa dalam melakukan pembelajaran berbasis proyek dan literasi digital, khususnya dalam Kurikulum Merdeka dan para siswa harus mampu memfasilitasi diskusi dan eksplorasi fenomena sosial melalui bantuan simulasi percakapan dan pemodelan kasus.

SMA N 1 Banjar dianggap sebagai sekolah yang memiliki keunikan dari sekolah lainnya karena sekolah ini memberikan peserta didik teknologi yang sangat mendalam seperti penerapan teknologi pendidikan khusus dalam penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran Sosiologi . Keunikan ini bisa kita lihat dari segi aspek, mulai dari kesiapan infrastruktur teknologi yang dimiliki sekolah tersebut, seperti tersedianya akses dari jaringan internet setiap kelas seperti wifi sudah ada dalam setiap kelas , perangkat keras seperti komputer sehingga lingkungan pembelajaran lebih mendukung dan siswa lebih aktif dalam pembelajaran Sosiologi . Selain itu juga SMA N 1 Banjar juga memiliki sebuah keterbukaan yang lebih tinggi terhadap berbagai bentuk inovasi dalam sebuah proses pembelajaran, hal ini lebih tercermin dari berapa hal dari inisiatif guru dan siswa yang secara aktif dan mencoba metode metode yang baru untuk meningkatkan sebuah efektifitas dan kualitas belajar siswa

termasuk pemanfaatan aplikasi ChatGPT sebagai alat bantu belajar siswa di SMAN 1 Banjar.

Tidak hanya itu dukungan dari pihak sekolah menjadi sebuah faktor penting yang membuat SMAN 1 Banjar layak dijadikan penelitian sekolah juga memberikan sebuah ruang dan kebebasan bagi guru untuk berkreasi dalam menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi serta mendorong peserta didik untuk mengembangkan pikiran dari abad ke 21 seperti, berpikir lebih kritis, dan kreatif dan sekolah ini juga dapat menjadi contoh dari sekolah lain karena dalam implementasi dan kecerdasan dalam hal pemanfaatan teknologi lebih bagus

Pendidikan di era digital saat ini semakin berkembang pesat seiring dengan hadirnya berbagai teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka peluang besar bagi peserta didik untuk belajar secara lebih mandiri, fleksibel, dan interaktif. Salah satu teknologi yang banyak digunakan saat ini adalah ChatGPT, sebuah aplikasi buatan yang mampu memberikan pembelajaran dan bantuan belajar secara efektif. ChatGPT dapat digunakan oleh peserta didik untuk memahami materi pelajaran, mencari referensi, menyusun tugas, serta menjawab pertanyaan terkait berbagai topik, termasuk dalam mata pelajaran ilmu sosial seperti Sosiologi.

Di Indonesia, pemanfaatan ChatGPT dalam pendidikan mulai menunjukkan peningkatan. Menurut survei Kata data Insight Center (2023), sebanyak 62% pelajar dan mahasiswa di kota-kota besar di Indonesia telah menggunakan aplikasi berbasis AI, termasuk ChatGPT, untuk mendukung kegiatan belajar mereka. Selain itu, dalam Laporan Kemendikbudristek Tahun 2024 yang bertajuk "Transformasi Digital dalam Pendidikan", disebutkan bahwa ChatGPT mulai digunakan oleh guru

SMA dan SMK sebagai media bantu dalam menjelaskan materi pelajaran yang bersifat kompleks, seperti konflik sosial, struktur sosial, dan perubahan sosial dalam mata pelajaran Sosiologi. Guru memanfaatkan ChatGPT untuk menyajikan materi secara lebih sederhana, kontekstual, dan mudah dipahami oleh siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa ChatGPT tidak hanya menjadi alat bantu teknologi, tetapi juga mulai berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia, khususnya pada bidang studi yang menuntut analisis mendalam seperti sosiologi.

Pendidikan di era digital saat ini semakin berkembang pesat seiring dengan hadirnya berbagai teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka peluang besar bagi peserta didik untuk belajar secara lebih mandiri, fleksibel, dan interaktif. Salah satu teknologi yang banyak digunakan saat ini adalah ChatGPT, sebuah aplikasi buatan yang mampu memberikan pembelajaran dan bantuan belajar secara efektif. ChatGPT dapat digunakan oleh peserta didik untuk memahami materi pelajaran, mencari referensi, menyusun tugas, serta menjawab pertanyaan terkait berbagai topik, termasuk dalam mata pelajaran ilmu sosial seperti Sosiologi. Di Indonesia, pemanfaatan ChatGPT dalam pendidikan mulai menunjukkan peningkatan. Menurut survei kata data Insight Center (2023), sebanyak 62% pelajar dan mahasiswa di kota-kota besar di Indonesia telah menggunakan aplikasi berbasis AI, termasuk ChatGPT, untuk mendukung kegiatan belajar mereka. Selain itu, dalam laporan Kemendikbudristek Tahun 2024 yang bertajuk "Transformasi Digital dalam Pendidikan", disebutkan bahwa ChatGPT mulai digunakan oleh guru SMA dan SMK sebagai media bantu dalam menjelaskan materi pelajaran yang bersifat kompleks, seperti konflik sosial, struktur sosial, dan perubahan sosial dalam

mata pelajaran Sosiologi. Guru memanfaatkan ChatGPT untuk menyajikan materi secara lebih sederhana, kontekstual, dan mudah dipahami oleh siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa ChatGPT tidak hanya menjadi alat bantu teknologi, tetapi juga mulai berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia, khususnya pada bidang studi yang menuntut analisis mendalam seperti Sosiologi.

SMAN 1 Banjar, dalam penggunaan teknologi pada pembelajaran sosiologi menjadi hal yang sangat menarik bagi peserta didik terhadap materi sosiologi. Masalah dan kendala dalam menggunakan ChatGPT adalah siswa lebih tergantung dalam teknologi yang di mana para siswa sangat tergantung untuk memakai ChatGPT karena sangat mudah untuk mencari jawaban atas pertanyaan mereka ketik. Kemudian ChatGPT tidak semua dapat memberikan jawaban berdasarkan data yang ada, namun terkadang tidak dapat sepenuhnya memahami konteks lokal atau budaya yang spesifik. Kemudian keterbatasan Teknologi ChatGPT meskipun canggih, tidak sempurna dan mungkin tidak selalu dapat memberikan jawaban yang benar atau relevan. Hal ini dapat membingungkan peserta didik jika tidak ada klarifikasi dari guru. Menurut Suharmawan (2023), ChatGPT adalah program chatbot AI (Artificial Intelligence) berbasis Language Model (model bahasa) yang dikembangkan Open AI.

ChatGPT memiliki beberapa kemampuan utama untuk membantu menjawab atau menanggapi berbagai pertanyaan dan perintah dari pengguna. Language (bahasa) Model pada ChatGPT ini sejatinya merupakan mesin pembelajaran yang dapat menyajikan prediksi teks dalam sebuah data. Prediksi ini menjadi respons atau output dari perintah teks yang diinput para pengguna pada model Bahasa. Menurut peserta didik yang saya wawancarai atas nama I Kadek

Desta Putrawan yang dimana peserta didik di SMAN 1 Banjar pada tanggal 15 Februari dihari Kamis tahun 2025 memiliki beragam pengalaman dalam menggunakan ChatGPT sebagai media pembelajaran Sosiologi. Sebagian besar peserta didik merasa bahwa ChatGPT membantu mereka dalam memahami konsep-konsep Sosiologi dengan lebih mudah karena dapat memberikan penjelasan yang rinci dan langsung. Selain itu, ChatGPT juga dianggap berguna dalam membantu menyelesaikan tugas sekolah, memberikan ringkasan materi, serta menjawab pertanyaan yang sulit dipahami di dalam kelas.

Namun, beberapa peserta didik juga menghadapi tantangan, yang sama salah satunya yaitu keterbatasan dalam memahami konteks lokal dan kebutuhan untuk mendapatkan informasi yang telah diberikan. Meskipun demikian, penggunaan ChatGPT ini dinilai dari sebuah motivasi siswa dalam melakukan pembelajaran karena memungkinkan interaksi yang lebih fleksibel dan mandiri dalam proses pembelajaran.

Menurut Mukhlis 2024 menyebutkan bahwa penggunaan aplikasi berbasis AI seperti ChatGPT memungkinkan personalisasi pembelajaran, di mana setiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan tingkat pemahamannya masing-masing. Dalam konteks ini, penelitian ini menggunakan metode studi kasus eksploratif, dengan tujuan untuk menggali penerapan teknologi AI dalam pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Banjar, serta untuk memahami respon dan pengalaman siswa serta guru terhadap teknologi tersebut. Dalam pembelajaran Sosiologi, respon seorang guru terhadap penggunaan ChatGPT dalam mendukung proses pembelajaran Sosiologi di SMAN 1 Banjar sangat beragam karena sebagian guru melihat ChatGPT sebagai alat bantu yang inovatif dan dapat memperkaya

pengalaman belajar peserta didik dengan memberikan penjelasan yang cepat serta referensi tambahan yang relevan. Salah satu penerapan teknologi yang menonjol adalah eksploratif (studi kasus eksploratif).

Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI), yang memberikan pengaruh besar pada cara mengajar dan belajar di berbagai institusi (Marlin et al., 2023). Penggunaan ChatGPT, sebuah chatbot berbasis AI, telah semakin meluas dalam pendidikan, dengan tujuan meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa serta efisiensi dalam proses pengajaran (Song et al., 2024). ChatGPT juga dianggap dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan pemikiran kritis dengan memberikan berbagai sudut pandang terhadap suatu konsep Sosiologi. Namun, beberapa guru juga menyatakan kekhawatiran terkait ketergantungan peserta didik pada teknologi ini, terutama dalam hal validitas informasi dan kemampuan mereka untuk berpikir mandiri. Oleh karena itu, guru menekankan pentingnya penggunaan ChatGPT secara bijak sebagai alat pendukung, bukan sebagai pengganti proses pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung antara guru dan peserta didik.

Respon peserta didik dalam pembelajaran sosiologi menggunakan Chat GPT adalah yang di mana sebagian dari peserta didik yang atas nama I Kadek Desta Putrawan mengungkapkan bahwa penggunaan ChatGPT membantu mereka dalam memahami materi yang awalnya sulit menjadi mudah untuk dipahami. Mereka merasa lebih terbantu dengan penjelasan yang diberikan oleh ChatGPT yang jelas dan mudah dipahami. Peserta didik juga menyebutkan bahwa penggunaan teknologi ini membuat mereka lebih tertarik untuk belajar dan lebih aktif dalam berdiskusi, karena ChatGPT memberikan jawaban yang lebih cepat dibandingkan dengan pencarian manual.

Dalam konteks pembelajaran Sosiologi, siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami teori-teori sosial dan menghubungkannya dengan fenomena kehidupan nyata. Menurut Vygotsky (2021) dalam teori konstruktivisme sosialnya menyatakan bahwa pembelajaran terjadi lebih efektif melalui interaksi dan bimbingan. ChatGPT berpotensi menjadi alat bantu yang memberikan dukungan dalam memahami konsep sosiologi secara lebih mendalam dan aplikatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran Sosiologi di SMAN 1 Banjar, dengan fokus pada. pengalaman peserta didik dalam menggunakan ChatGPT dengan media pembelajaran sosiologi.

Dalam pembelajaran sosiologi jelas sangat penting dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk mendorong partisipasi aktif melalui metode pembelajaran yang inovatif. Selain itu, pemahaman sosiologis memungkinkan pengembangan strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran jarak jauh, seperti keterbatasan akses dan perbedaan latar belakang sosial, dan dimana seorang siswa mampu memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran sosiologi.

Nufus Hayatus (2024) dengan penelitian yang berjudul "'Pengaruh Penggunaan ChatGPT terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (STMIK) Antar Bangsa'". Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan metode kuisioner. Dalam penelitian menyebutkan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan, dengan menggunakan beberapa indikator untuk mengukur kualitas proses pembelajaran yang dirasakan siswa saat menggunakan ChatGPT. Setiap indikator yang digunakan diwakili dengan kode yang mewakili setiap pertanyaan. Berdasarkan

data, mayoritas responden bejenis kelamin perempuan dengan presentase (73.7%), sedangkan responden yang berjenis kelamin laki laki hanya mencapai (26.3%).

Penelitian terdahulu Menurut Nugroho, D. A. (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Pemanfaatan ChatGPT dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas", menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempercepat pemahaman terhadap materi. Namun, kendala seperti keterbatasan pemahaman siswa dalam mengajukan pertanyaan yang tepat kepada AI masih menjadi tantangan. Penelitian ini difokuskan pada SMA Negeri 1 Banjar, khususnya di kelas XI IPS, karena siswa pada jenjang tersebut sudah cukup memahami materi selama satu tahun dan metode pengajaran yang diberikan oleh guru. Kelas XI dianggap ideal untuk penelitian ini karena siswa telah memiliki pengalaman belajar selama satu tahun di sekolah menengah atas dan lebih familiar dengan berbagai metode pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi seperti ChatGPT.

SMAN 1 Banjar dipilih karena memiliki reputasi yang baik sebagai salah satu sekolah unggulan di wilayahnya, dan sekolah ini didukung dengan fasilitas pembelajaran yang memadai, termasuk dengan akses internet yang sangat baik, kondisi ini memungkinkan penerapan pembelajaran digital seperti ChatGPT sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi ChatGPT sebagai alat bantu pembelajaran, serta upaya- upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan di SMA Negeri 1 Banjar.

Menurut data sekolah dari Dapodik (2024) menyatakan bahwa Sekolah ini memiliki reputasi yang sangat baik sebagai salah satu sekolah unggulan di wilayah tersebut, dengan fasilitas pembelajaran yang memadai, termasuk akses internet yang cukup baik. Fasilitas ini penting untuk melihat sejauh mana teknologi dimanfaatkan sebagai sumber belajar oleh siswa. Selain itu, SMA Negeri 1 Banjar juga menunjukkan dukungan terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran, yang menjadi alasan utama pemilihan sekolah ini sebagai tempat penelitian. Dengan adanya dukungan teknologi yang kuat, penting untuk menilai bagaimana siswa memanfaatkan internet sebagai sumber belajar, khususnya dalam mata pelajaran Sosiologi di jurusan IPS. Mata pelajaran Sosiologi membutuhkan banyak referensi untuk memahami konsep, teori, dan studi kasus yang bisa diakses melalui ChatGPT dan aplikasi lainnya, sehingga menjadikan kelas XI ips sebagai pilihan yang relevan untuk penelitian ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI), termasuk ChatGPT, telah Sosiologi di SMAN 1 Banjar, pemanfaatan ChatGPT sebagai alat bantu belajar mulai digunakan oleh peserta didik untuk memahami konsep-konsep sosial, menyelesaikan tugas, serta meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran Di SMA Negeri 1 Banjar dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu sekolah Menengah Atas negeri unggulan di Kabupaten Banjar yang memiliki tingkat adopsi teknologi cukup baik dalam pembelajaran dan sekolah ini sudah cukup memperkenalkan berbagai media pembelajaran digital kepada peserta didik dan minat peserta didik sangat bagus. Berdasarkan pengamatan awal dan wawancara informal, banyak peserta didik di SMA N 1 Banjar yang mulai

menggunakan teknologi seperti ChatGPT untuk membantu memahami materi pelajaran, termasuk dalam mata pelajaran sosiologi. Studi kasus yang Saya amati yaitu Pendekatan mendalam Studi kasus bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana ChatGPT digunakan oleh peserta didik di SMA N 1 Banjar, termasuk manfaat, hambatan, serta dinamika yang muncul dalam prosesnya.

1.2.1 Tingkat Pemahaman Peserta Didik yang Beragam

Tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama dalam memanfaatkan ChatGPT sebagai media pembelajaran. Ada yang dapat memahami materi dengan baik melalui bantuan AI, sementara yang lain masih mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan informasi yang diberikan.

1.2.2 Ketergantungan pada Teknologi

Adanya kemungkinan peserta didik menjadi terlalu bergantung pada ChatGPT dalam memahami materi pelajaran, sehingga dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka.

1.2.3 Keterbatasan Interaksi Guru dan Peserta Didik

Meskipun ChatGPT dapat memberikan penjelasan yang cepat, proses diskusi langsung dengan guru tetap diperlukan untuk memastikan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual

1.2.4 Aksesibilitas dan Keterampilan Digital

Tidak semua peserta didik memiliki akses yang sama terhadap perangkat dan internet yang diperlukan untuk menggunakan ChatGPT. Selain itu, tingkat literasi digital yang berbeda dapat memengaruhi efektivitas penggunaannya dalam pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, permasalahan yang diteliti hanya dibatasi pada penggunaan teknologi kecerdasan buatan ChatGPT dalam proses pembelajaran Sosiologi di SMA N 1 Banjar, khususnya di kelas XI ips. Fokus penelitian ditujukan pada eksplorasi pengalaman belajar peserta didik dalam menggunakan ChatGPT, baik dalam hal pemahaman penggunaan ChatGPT, interaksi guru dengan siswa , maupun kelebihan dan tantangan dalam penerapan motivasi belajar.

1.4 Rumusan Masalah

- 1.4.1 Bagaimana pengalaman peserta didik dalam menggunakan ChatGPT sebagai media pembelajaran Sosiologi di SMAN 1 Banjar?
- 1.4.2 Bagaimana pandangan guru terhadap penggunaan ChatGPT dalam mendukung proses pembelajaran Sosiologi?
- 1.4.3 Apa saja kelebihan dan tantangan dalam penerapan ChatGPT sebagai media pembelajaran Sosiologi di SMAN 1 Banjar?

1.5 Tujuan Penelitian

- 1.5.1 Mendeskripsikan pengalaman peserta didik dalam menggunakan ChatGPT sebagai media pembelajaran Sosiologi.
- 1.5.2 Menganalisis respon seorang guru terhadap penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran Sosiologi.
- 1.5.3 Mengidentifikasi kelebihan dan tantangan dalam penerapan ChatGPT sebagai media pembelajaran.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Memberikan kontribusi terhadap kajian akademik mengenai integrasi AI dalam pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Sosiologi.

1.6.2 Manfaat Praktis

Memberikan rekomendasi kepada guru dan sekolah dalam mengoptimalkan pemanfaatan ChatGPT untuk mendukung Pembelajaran

1.6.2.1 Peserta Didik

Dengan memanfaatkan ChatGPT, peserta didik dapat mengakses berbagai referensi tambahan secara cepat dan mudah. Ini memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai konsep-konsep Sosiologi yang diajarkan oleh guru, serta menjawab berbagai pertanyaan yang muncul selama proses pembelajaran. Penggunaan ChatGPT memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan dan cara yang sesuai dengan kemampuan mereka. Mereka dapat mengajukan pertanyaan secara langsung dan mendapatkan penjelasan yang lebih mudah dipahami, yang meningkatkan pengalaman belajar individual mereka. ChatGPT memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran. Dengan akses 24/7 ke informasi, siswa dapat mencari jawaban atas kebingungan mereka tanpa harus selalu bergantung pada guru atau teman sekelas.

1.6.2.2 Guru

Penelitian ini memberikan wawasan kepada guru tentang bagaimana ChatGPT dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang

lebih kreatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan bantuan ChatGPT, guru dapat mempercepat proses pemberian materi tambahan dan referensi kepada siswa. Ini membantu guru dalam menghemat waktu sekaligus memastikan bahwa siswa tetap mendapatkan sumber belajar yang berkualitas. Penelitian ini mendorong guru untuk lebih familiar dengan penggunaan teknologi berbasis kecerdasan buatan dalam pembelajaran, sehingga guru dapat lebih siap menghadapi tantangan di era digital dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Melalui hasil penelitian ini, guru dapat memahami bagaimana peserta didik menggunakan ChatGPT untuk belajar, apa saja kendala yang mereka hadapi, serta bagaimana respon siswa terhadap penggunaan teknologi. Informasi ini dapat membantu guru menyesuaikan metode pengajarannya menjadi lebih efektif.

